

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Proses belajar memiliki berbagai faktor yang bisa memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri ataupun lingkungannya. Kecerdasan atau *inteligensi* adalah salah satu faktor yang bisa memengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut (Mudjiran, 2021), kecerdasan atau *inteligensia* dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu kecerdasan berpikir (*intelligence quotient*), kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dan kecerdasan *adversity* (AQ). Pembahasan yang akan dibahas lebih lanjut adalah kecerdasan emosional (*emotional quotient*).

kecerdasan emosional merupakan pengetahuan tentang aspek internal seseorang yang berupa; akses perasaan seseorang, emosi seseorang, kapasitas diri, dan pemahaman terhadap perilaku diri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional baik akan bisa memahami kelebihan dan kelemahan diri sendiri, mampu memotivasi diri, dan melakukan disiplin diri (Goleman, 2017). Kecerdasan emosional biasa juga disebut kecerdasan yang ada di dalam diri individu.

Alat pendukung untuk mengukur kecerdasan emosional siswa kelas VI di SDN Wanasari 05 Kabupaten Bekasi dengan menggunakan angket. Angket ini berdasarkan indikator kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan hubungan antar pribadi. Berdasarkan indikator tersebut diturunkan menjadi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh siswa melalui angket.

Untuk mengukur hasil belajar tematik siswa menggunakan dokumentasi hasil belajar tematik. Dokumentasi ini untuk mengambil nilai hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Wanasari 05 pada semester ganjil. peneliti mendapatkan nilai murni hasil belajar tematik siswa dari guru kelas masing-masing. Data yang diperoleh lalu dilakukan analisis dan olah data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi akan mendapatkan hasil belajar tematik yang sangat

tinggi juga dan sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sangat rendah akan mendapatkan hasil belajar tematik yang sangat rendah juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI di SDN Wanasari 05.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI di SDN Wanasari 05 pada semester ganjil. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, bahwa antara hubungan antara variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik siswa dengan perolehan nilai korelasi sebesar 0,417 yang menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,417 > 0,266$ dengan taraf 5% dan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Hasil nilai $r_{hitung} = 0,417$ berada pada kategori yang sedang. Nilai signifikan dari perhitungan *pearson product moment* menunjukkan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik siswa dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga dalam penelitian hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI dapat disimpulkan memiliki hubungan tingkat sedang antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar tematik.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa di SDN Wanasari 05 hasil kecerdasan emosionalnya berada pada tingkat sedang. Berdasarkan 5 indikator yang diujikan hasil indikator mengenali emosi diri sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN Wanasari 05 mayoritas sudah mengenali emosi dirinya. Namun, terdapat juga indikator yang mendapat hasil sangat rendah dibandingkan keempat indikator lainnya, yaitu mengenali emosi orang lain. Siswa kelas VI di SDN Wanasari 05 belum mengenali emosi orang lain sesuai dengan observasi awal masih terdapat siswa yang acuh pada temannya.

Seperti yang telah dijabarkan dalam bab-bab terdahulu bahwa kecerdasan emosional perlu dilatih sejak dini dan lingkungan sekitar harus terbuka dan paham akan hal tersebut. Kecerdasan emosional menjadi tonggak keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kemampuan anak dalam

mengembangkan kecerdasan emosinya sangat berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial, serta Kesehatan mental anak. Anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi identik dengan anak yang Bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu menghadapi serta menjalani hidup dalam berbagai kondisi yang ada.

Berbagai penelitian dalam psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah anak yang Bahagia, percaya diri, populer, memiliki banyak teman, dan lebih sukses baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Mereka dapat dengan mudahnya menguasai gejolak emosi, menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, dapat mengelola stress, dan memiliki Kesehatan mental yang baik.

